

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki sumberdaya laut yang melimpah. Salah satu jenis produk perikanan yang sangat melimpah di Indonesia adalah udang. Beberapa jenis udang dibudidayakan di Indonesia sebagai komoditas unggulan dalam mendukung ketahanan pangan dan ekspor perikanan. Menurut data Kementrian dan Perikanan (2024) total produksi budidaya udang di tahun 2024 mencapai 1.130 ribu ton yang artinya budidaya udang meningkat 20,08% dibandingkan dengan tahun 2023 yang mencatat produksi udang sebesar 941 ribu ton. Salah satu jenis udang yang menjadi pilihan utama mayoritas petambak di Indonesia yaitu udang vaname. Hal ini dikarenakan udang vaname memiliki nilai ekonomis tinggi, mudah dibudidayakan, dapat tumbuh dengan cepat (Syaifullah, 2018).

Kabupaten Bangkalan merupakan wilayah yang cocok untuk budidaya udang vaname. Kabupaten Bangkalan termasuk salah satu daerah pemasok udang vaname di Jawa Timur serta merupakan produksi udang terbesar kedua di Madura setelah Kabupaten Sumenep yang keberadaannya perlu dikembangkan. Udang vaname termasuk salah satu komoditas unggulan dengan produksi yang tinggi di Kabupaten Bangkalan (Sa'adah & Hasan, 2023). Data produksi udang vaname Kabupaten Bangkalan selama tahun 2017 – 2021 menunjukkan kondisi yang fluktuatif (Dinas Perikanan Kabupaten Bangkalan, 2022).

Produksi udang vaname yang tinggi disebabkan nilai ekonominya yang besar sehingga mendorong banyak pelaku usaha melakukan budidaya secara intensif. Namun demikian system budidaya intensif tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah limbah yang dihasilkan dari kegiatan budidaya udang vaname (Febrinawati *et al.*, 2020). Menurut informasi (ANTARA) di ribuan ikan aliran sungai Babah Awe, Desa Ceunamprong, Kecamatan Indra Jaya, Kabupaten Aceh Jaya, Banda Aceh dilaporkan mati yang diduga disebabkan oleh pembuangan limbah dari tambak udang vaname yang tidak dikelola dengan optimal. Oleh karena itu diperlukan berbagai Upaya untuk meningkatkan daya saing komoditas udang vaname Indonesia salah satunya melalui perbaikan manajemen rantai pasok komoditas udang (Zamroni *et al.*, 2021).

Jika dampak negatif tidak dikelola dengan baik, maka masalah lingkungan yang berkelanjutan dapat terjadi. Dalam hal ini, *konsep Green Supply Chain Management* (GSCM) muncul sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi

permasalahan lingkungan pada aktivitas rantai pasok (Hijjawi, 2022). Pengukuran kinerja dengan pendekatan *Green Supply Chain Management*. *Green Supply Chain Management* (GSCM) adalah pengukuran kinerja yang berfokus pada keberlanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam *Supply Chain Management* (SCM). GSCM mencakup seluruh aliran rantai pasok, mulai dari perancangan produk hingga pengelolaan produk setelah digunakan, sehingga menciptakan proses yang lebih ramah lingkungan di setiap tahapnya (Sunantha et al., 2025). Tujuan utama *Green Supply Chain Management* yaitu meminimalkan dampak lingkungan yang merugikan tanpa mengurangi kualitas produk, tingkat produktivitas, maupun efisiensi biaya. Praktiknya dilakukan dengan tujuan menekan dampak negative terhadap lingkungan diseluruh tahapan rantai pasok mulai dari pengadaan bahan baku hingga proses pengolahan limbah (Kasim, 2025).

Kajian manajemen rantai pasok budidaya perairan yang menggunakan pendekatan *Green Supply Chain* ditemukan beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya Anugrah et al. (2024) melakukan penelitian pada komoditas ikan mas dengan pendekatan *Green Supply Chain Management* dengan metode SCOR dan AHP, mereka merancang kerangka *Green Supply Chain* yang mencakup budidaya ramah lingkungan, pengelolaan sumber daya, distribusi, manajemen limbah, dan biosekuriti. (Sunantha et al., 2025) *Green SCOR* mengembangkan model SCOR dengan menambah aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk rantai pasok berkelanjutan, mencakup lima proses utama, yaitu *plan*, *source*, *make*, *delivery*, dan *return*.

Mitra Agro Lestari merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam budidaya udang vaname yang berada di Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan yang memiliki peran penting dalam menghubungkan pemasok, petambak mitra, dan pasar. Analisis manajemen rantai pasok berbasis *Green Supply Chain* di Mitra Agro Lestari penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi, keberlanjutan, serta daya saing tercapai. Maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis manajemen rantai pasok budidaya udang vaname di Mitra Agro Lestari dengan menggunakan pendekatan *Green Supply Chain Management* serta untuk mengidentifikasi alur rantai pasok, mengetahui sejauh mana prinsip *Green Supply Chain* diterapkan dalam setiap tahapan rantai pasok serta menilai seberapa jauh penerapan *Green Supply Chain* dilakukan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat merumuskan strategi pengembangan rantai pasok udang

vaname yang lebih efisien, berdaya saing, serta berkelanjutan dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *Green Supply Chain Management* (GSCM) pada rantai pasok budidaya udang vaname di Mitra Agro Lestari?
2. Bagaimana kinerja rantai pasok berdasarkan prinsip-prinsip *Green Supply Chain Management* di Mitra Agro Lestari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui sejauh mana analisis *Green Supply Chain Management* (GSCM) diterapkan dalam rantai pasok budidaya udang vaname di Mitra Agro Lestari.
2. Mengetahui kinerja rantai pasok berdasarkan prinsip-prinsip *Green Supply Chain* (GSCM) di seluruh tahapan rantai pasok budidaya udang vaname di Mitra Agro Lestari.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Mitra Agro Lestari untuk mengoptimalkan pengelolaan rantai pasok udang vaname yang lebih efisien dan ramah lingkungan melalui penerapan konsep *Green Supply Chain Management* (GSCM).
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha budidaya perikanan lainnya dalam menerapkan prinsip-prinsip *Green Supply Chain Management* (GSCM) untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang manajemen rantai pasok perikanan berkelanjutan, khususnya terkait penerapan model SCOR berbasis *Green Supply Chain Management* (GSCM), serta bisa sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.